

PENGEMBANGAN PETA LOKASI RUMAH PRODUKSI BATIK CAP (*TSURAYAA BATIK*) SEBAGAI INSTRUMEN PEMETAAN POTENSI UMKM DI KELURAHAN PANTOLOAN BOYA, KECAMATAN TAWAELI, KOTA PALU

Febriansyah¹, Moh SaifulHaq², Dea Auliyah³, Anisa Fitri D. Laise⁴, Illiyyin Wulan Nuari Nur⁵, Mohammad Fajar⁶, Muhammad Luqman⁷, M.Arrajib⁸, Shela Anatasya⁹, Afdawati¹⁰, Dea Savina Fitriani¹¹, Nurfadila¹², Wiwin Mistiani¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia
rianyhan04@gmail.com
+62 823-4744-7934

ABSTRACT

The Thematic Community Service Program (KKNT) Industry in Pantoloan Boya Village, UIN Datokarama Palu Batch IV Year 2025 identified that cap batik is one of the superior MSME potentials in the area, but its existence is less known due to the absence of digital mapping. This activity aims to develop a digital map of the cap batik production house location using Google Maps as an MSME potential mapping instrument. The methods used were field observation, interviews, and manual mapping based on Google Maps. The result is an interactive digital map containing one active cap batik production house in Pantoloan Boya Village along with contact information and product photos. The map is publicly accessible via a Google Maps link and is expected to serve as a reference for tourists, village government, and potential business partners, thereby increasing the visibility and economic value of local cap batik MSMEs

Keyword: cap batik, digital mapping, google maps, MSME

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Industri Kelurahan Pantoloan Boya, UIN Datokarama Palu Angkatan IV Tahun 2025 mengidentifikasi bahwa batik cap merupakan salah satu potensi UMKM unggulan di kelurahan tersebut, namun keberadaannya kurang dikenal masyarakat luas karena belum terpetakan secara digital. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan peta digital lokasi rumah produksi batik cap menggunakan Google Maps sebagai instrumen pemetaan potensi UMKM. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, dan pemetaan manual berbasis Google Maps. Hasil kegiatan berupa peta digital interaktif yang memuat satu rumah produksi batik cap aktif di Kelurahan Pantoloan Boya beserta informasi kontak dan foto produk. Peta ini telah dapat diakses publik melalui link Google Maps dan diharapkan menjadi rujukan bagi wisatawan, pemerintah kelurahan, serta calon mitra usaha sehingga meningkatkan visibilitas dan nilai ekonomi UMKM batik cap setempat.

Kata Kunci: batik cap, pemetaan digital, Google Maps, UMKM

Artikel History:

Submitted : 16 Januari 2025

Revised : 24 Mei 2025

Accepted : 17 Juni 2025

LATAR BELAKANG MASALAH

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Pada tingkat daerah, khususnya Provinsi Sulawesi Tengah, UMKM berbasis kerajinan dan produk budaya seperti batik cap, tenun Donggala, serta motif khas etnis Kaili menjadi sumber penghidupan utama masyarakat pesisir maupun pedalaman (Alfira, 2023). Peran krusial sektor ini menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM tidak hanya berdampak pada stabilitas ekonomi lokal, tetapi juga pada pelestarian nilai budaya serta identitas sosial masyarakat. Namun, bencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi pada 28 September 2018 yang melanda Kota Palu dan sekitarnya telah menyebabkan kerusakan besar terhadap sektor UMKM. Ribuan pelaku usaha kehilangan tempat produksi, peralatan, dan akses pasar, sehingga banyak usaha tradisional terpaksa berhenti beroperasi atau hanya bertahan dalam skala sangat kecil. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat kerugian mencapai Rp 18,48 triliun, dengan dampak terbesar pada sektor permukiman dan ekonomi produktif, termasuk UMKM di wilayah terdampak seperti Kota Palu, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Sigi (Nurhadi et al., 2021).

Kelurahan Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, yang terletak di pesisir Teluk Palu, dulunya dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan batik cap dengan motif-motif khas Sulawesi Tengah. Batik cap ini tidak hanya memiliki nilai seni tinggi, tetapi juga mengandung makna filosofis dan identitas budaya masyarakat Kaili, seperti motif sambulugana, rumah adat souraja, dan burung maleo yang terinspirasi dari alam dan adat setempat. Teknik batik cap sendiri telah menjadi bagian dari sejarah kerajinan Indonesia sejak masa kolonial Belanda, di mana permintaan tekstil meningkat dan memungkinkan produksi massal motif tradisional dengan canting tembaga berbentuk stempel. Meski memiliki potensi besar, hingga tahun 2025 hanya tersisa satu rumah produksi batik cap yang masih aktif beroperasi, yaitu Kelompok Usaha Tsurayaa Batik. Pemerintah Kota Palu memberikan dukungan berupa 31 unit canting cap motif kelor sebagai upaya revitalisasi industri batik lokal (Harian Mercusuar, 2023). Motif daun kelor dipilih karena nilai edukatifnya terkait manfaat kesehatan yang telah banyak diteliti, antara lain sifat antibakteri, anti-anemia, serta perannya dalam pengobatan tradisional (Yulista, 2023).

Meskipun memiliki potensi ekonomi dan nilai budaya yang kuat, UMKM batik cap di Pantoloan Boya menghadapi tantangan seperti minimnya jumlah pengrajin aktif, kurangnya dokumentasi digital, dan rendahnya aksesibilitas informasi bagi masyarakat maupun wisatawan. Salah satu permasalahan utama adalah ketiadaan pemetaan digital yang menyebabkan rumah produksi sulit ditemukan dan kurang dikenal di platform pencarian lokasi. Kondisi ini menghambat perkembangan pasar, mengurangi peluang kolaborasi, serta menurunkan visibilitas UMKM di tengah persaingan industri kerajinan yang semakin mengandalkan teknologi digital. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Industri Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun 2025 merespons kebutuhan tersebut melalui inisiatif pemetaan digital menggunakan Google

Maps. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterjangkauan informasi mengenai keberadaan rumah produksi batik cap, khususnya melalui penyediaan titik lokasi, foto, dan deskripsi usaha. Pemetaan digital telah terbukti mampu memperluas akses pasar dan meningkatkan keterhubungan UMKM dengan pelanggan, sebagaimana ditunjukkan oleh studi pada Desa Menjer, di mana peta interaktif berperan signifikan dalam meningkatkan kunjungan dan transaksi usaha lokal (Rifatul Ikrima et al., 2025). Pembuatan peta digital ini diharapkan dapat menjadi langkah awal revitalisasi batik cap Pantoloan Boya, memperluas akses pasar, menarik kunjungan wisata edukasi, serta menjadi data dasar bagi pemerintah kelurahan dalam memetakan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Dengan semangat *mosintuwu* (saling menguatkan) dan *gotong royong* yang masih kuat di masyarakat Palu, mahasiswa KKN berharap kegiatan ini tidak hanya menghasilkan sebuah peta digital, tetapi juga menumbuhkan kembali rasa bangga dan tanggung jawab kolektif terhadap warisan budaya serta potensi ekonomi yang hampir terlupakan pasca bencana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di rumah produksi batik cap *Tsurayaa Batik*, Kelurahan Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, dengan melibatkan tim mahasiswa KKNT UIN Datokarama Palu sebagai pelaksana kegiatan bersama Owner *Tsurayaa Batik* sebagai mitra utama. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang memadukan observasi lapangan, wawancara, dan praktik langsung pemetaan lokasi usaha. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kelompok KKN dan pemilik usaha terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data spasial dan verifikasi informasi, sehingga peta yang dihasilkan lebih akurat dan menggambarkan kondisi aktual di lapangan.

Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi. Tahap persiapan diawali dengan observasi awal ke lokasi rumah produksi *Tsurayaa Batik* untuk mengidentifikasi pengrajin batik cap yang masih aktif serta menentukan kebutuhan data lapangan. Tahap pelaksanaan meliputi wawancara semi-terstruktur dengan pengrajin, pengambilan koordinat GPS menggunakan smartphone, serta dokumentasi proses produksi. Data spasial dan deskriptif kemudian diintegrasikan ke dalam peta digital melalui Google My Maps dengan penambahan marker, informasi usaha, jam operasional, kontak, dan galeri visual. Tahap dokumentasi dilakukan dengan menyusun rekaman kegiatan berupa foto dan video sebagai bukti pelaksanaan, yang selanjutnya digunakan sebagai lampiran laporan akhir KKNT dan artikel pengabdian masyarakat.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Kelurahan ini terletak di pesisir barat Teluk Palu dengan luas wilayah sekitar 16,9 km² dengan jumlah penduduk sekitar 4.170 jiwa dan berjarak kurang lebih 25 km dari pusat Kota Palu dan 6 km dari pusat Kecamatan Tawaeli. Kegiatan dilaksanakan selama periode KKNT Industri Angkatan IV Tahun 2025, yaitu dari tanggal 15 Oktober hingga 10 Desember 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui program KKNT Industri di Kelurahan Pantoloan Boya dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari koordinasi awal, persiapan teknis, pengumpulan data lapangan, hingga penyusunan peta digital sebagai keluaran utama. Proses pengabdian diawali dengan kunjungan langsung ke rumah produksi Tsurayaa Batik sebagai satu-satunya pengrajin batik cap yang masih aktif beroperasi. Kunjungan ini bertujuan menjalin komunikasi awal dengan pemilik usaha, memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, serta memverifikasi kebutuhan data yang akan dipetakan. Setelah mendapatkan persetujuan, tim melakukan serangkaian persiapan teknis, termasuk pemetaan kebutuhan informasi, perencanaan pengambilan titik koordinat GPS, serta penyiapan perangkat dokumentasi lapangan. Tahap persiapan ini menjadi fondasi penting agar proses pemetaan berjalan sistematis dan menghasilkan data yang valid.

Setelah seluruh persiapan terpenuhi, pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi mendalam terhadap proses produksi batik cap, khususnya pembuatan motif kelor yang menjadi ciri khas Tsurayaa Batik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali sejarah usaha, proses kerja, kapasitas produksi, dan kebutuhan pengembangan. Selanjutnya dilakukan pengambilan titik koordinat GPS menggunakan smartphone untuk menentukan lokasi geospasial yang presisi. Seluruh proses didokumentasikan melalui foto dan video sebagai bukti autentik aktivitas lapangan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan platform Google My Maps untuk menghasilkan peta digital interaktif. Peta tersebut memuat marker lokasi usaha lengkap dengan informasi usaha, kontak WhatsApp, jam operasional, deskripsi singkat, serta galeri foto proses produksi. Kegiatan pemetaan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif sehingga pemilik usaha terlibat langsung dalam verifikasi data, yang berdampak pada meningkatnya akurasi dan keterandalan peta digital.

Hasil utama kegiatan pengabdian berupa peta digital “Tsurayaa Batik” yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara umum melalui tautan Google My Maps. Peta ini menjadi instrumen penting yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya visibilitas UMKM batik cap di Pantoloan Boya. Dengan adanya peta digital, rumah produksi Tsurayaa Batik kini lebih mudah ditemukan oleh masyarakat, wisatawan, maupun calon mitra usaha yang membutuhkan informasi lokasi secara akurat. Selain itu, pemanfaatan teknologi gratis seperti Google My Maps memungkinkan pembaruan data secara berkala tanpa biaya tambahan, sehingga peta dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas, promosi, dan potensi ekonomi UMKM lokal. Peta dapat diakses melalui link permanen: [\[https://maps.app.goo.gl/5QtwJTUv67tMiSbz8?q_st=awb\]](https://maps.app.goo.gl/5QtwJTUv67tMiSbz8?q_st=awb)

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, berikut ini dipaparkan tiga tahapan utama dalam pelaksanaan pengabdian, yaitu: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Dokumentasi.

1. Persiapan

Tahap persiapan difokuskan pada kegiatan observasi awal melalui kunjungan langsung ke lokasi rumah produksi Tsurayaa Batik di Kelurahan Pantoloan Boya. Observasi ini bertujuan mengidentifikasi kondisi aktual usaha, memverifikasi keberadaan satu-satunya pengrajin batik cap aktif, dan memetakan kebutuhan informasi dasar yang diperlukan dalam proses pemetaan

spasial. Temuan dari observasi digunakan untuk merumuskan rencana teknis pemetaan, yang mencakup rancangan instrumen pengumpulan data, metode verifikasi lapangan, serta struktur data yang akan diintegrasikan ke dalam peta digital.



Gambar 1. Observasi awal dan kunjungan ke rumah produksi batik cap Tsuraya

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik usaha, proses produksi, dan potensi pengembangan UMKM. Selain itu, titik koordinat GPS diambil menggunakan smartphone untuk menentukan lokasi geospasial secara presisi. Proses produksi batik cap, termasuk pembuatan motif kelor, didokumentasikan melalui foto lapangan sebagai data visual pendukung. Seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan platform Google My Maps, di mana informasi diintegrasikan ke dalam peta digital melalui penambahan marker, deskripsi usaha, kontak pemilik, jam operasional, dan galeri foto. Penggunaan pendekatan partisipatif dan aplikatif memastikan keterlibatan aktif antara tim KKN dan pemilik usaha, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, tervalidasi, dan representatif terhadap kondisi lapangan.



Gambar 2. Wawancara bersama owner Batik Tsuraya



Gambar 3. Proses Pembuatan Batik Cap Motif Kelor.

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi mencakup pengumpulan bukti visual berupa foto dan video dari setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi awal hingga proses pemetaan digital. Dokumentasi disusun secara sistematis untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas kegiatan pengabdian.

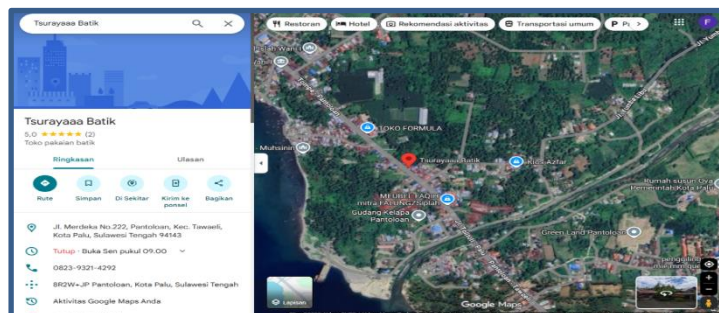


Gambar 4. Dokumentasi bukti pemetaan lokasi

Pemecahan masalah rendahnya visibilitas UMKM dilakukan melalui pendekatan teknologi sederhana berbasis Google My Maps yang murah, mudah digunakan, dan dapat diperbarui kapan saja. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi:

1. Dukungan penuh perangkat kelurahan dan pengrajin sebagai mitra,
2. Pemanfaatan teknologi gratis yang tidak memerlukan biaya tinggi,
3. Momentum KKNT Industri yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi nyata dalam pemulihan ekonomi lokal.

Berikut merupakan tampilan peta digital Google My Maps lokasi Tsurayaa Batik yang berhasil dikembangkan oleh kelompok KKNT Kelurahan Pantoloan Boya Angkatan IV Tahun 2025 :



Gambar 5. Tampilan Peta Digital Google My Maps Lokasi Tsurayaa Batik



Gambar 6. Bukti Berhasilnya Pemetaan Lokasi Rumah Produksi Tsurayaa Batik Di Maps

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Industri Kelurahan Pantoloan Boya Angkatan IV Tahun 2025 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi nyata dalam upaya pemetaan dan revitalisasi potensi UMKM melalui langkah sederhana berupa pengembangan peta digital lokasi rumah produksi batik cap. Dengan fokus pada satu-satunya sentra batik cap aktif, yaitu Kelompok Usaha Tsurayaa Batik di Kelurahan Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, mahasiswa KKN berperan sebagai agen pemberdayaan ekonomi dan pelestarian warisan budaya masyarakat setempat. Walaupun tidak melakukan intervensi fisik maupun penyuntikan modal usaha, pengembangan peta digital berbasis Google My Maps ini berhasil meningkatkan visibilitas UMKM batik cap serta dapat mempermudah akses wisatawan dan calon pembeli. Google My Maps terbukti menjadi instrumen pemetaan yang efektif, murah, dan berkelanjutan, serta menjadi langkah awal revitalisasi batik cap lokal, sekaligus membuktikan bahwa tindakan kecil berbasis teknologi sederhana dapat membawa dampak besar bagi keberlanjutan UMKM dan identitas budaya masyarakat Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, T. (2023). *Peran Bank Indonesia Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam Pada Pengrajin Sarung Tenun di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Harian Mercusuar. (2023). *Pemkot Bantu Peralatan Batik Kelor di Kelurahan Pantoloan Boya*.
- Nurhadi, N., Akasse, H., & Jemy, U. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Akibat Bencana Alam Gempa Bumi, Tsunami, dan Likuifaksi di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(11), 578–585. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i11.1983>
- Rifatul Ikrima, R., Mukaromah, F., Ferdiansyah, A., & Khoiriyah, S. (2025). Pemetaan Digital Google Maps Sebagai Aksesibilitas Dan Promosi UMKM Desa Menjer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 247–253.
- Yulista, F. (2023). *MAKNA MOTIF BATIK VALIRI PADA MASYARAKAT SUKU KAILI DI DESA BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)*. Universitas Islam Datokarama Palu.